

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kompetensi pedagogik dan Kompetensi professional guru pada pembelajaran melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualifikasi pendidik pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Medan rata-rata sudah memiliki kualifikasi pendidikan sarjana, namun belum sesuai dengan bidang jurusan yang diajarkannya. Pada Tk.A1-ikhls dari 11 guru yang mengajar hanya ada 2 orang S1 yang linier atau 20 % nya, sedangkan yang S1 non linier 7 orang atau 57,14%. Pada Tk-Alwarif S1 yang ilinier ada 3 orang 21% sedangkan S1 non iliner nya 7 orang 56,13%, dan di Tk Hikmatul Fadillah S1 ilinernya ada 2 orang 20% dan S1 non linier nya 6 orang atau 57%.

Inilah yang menjadi kendala dalam proses belajar mengajar anak usia dini masih banyak dijumpai guru mengajar belum lah linier dengan apa yang diajarnya.

2. Kompetensi Guru.

- 2.1. Kompetensi pedagogik, guru yang bukan berlatar belakang pendidikan Anak Usia dini masih terlihat kurang baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya, pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran.

2.2. Kompetensi professional guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kompetensi Guru relatif kurang baik, dimana semua guru berpredikat sarjana namun kurang relevan dengan bidangnya, memiliki perangkat pembelajaran namun hanya *copy paste*, menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran yang menyenangkan. Kompetensi guru yang baik sangat berpengaruh kepada kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan.
- b. Strategi dan Metode yang diwujudkan dengan penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, epektif, dan menyenangkan serta melalui penelitian tindakan kelas.
- c. Nilai-nilai yang ditunjukkan guru dalam proses pembelajaran diawali dengan internalisasi nilai-nilai terhadap guru secara pribadi agar menjadi guru yang berkepribadian baik sekaligus di realisasikan kepada para siswa melalui keteladanan guna terwujud siswa berkepribadian baik pula.
- d. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kompetensi professional dengan mengikuti diklat, penataran, *workshop*, dan Kelompok Kerja Guru, serta membuat penelitian tindakan kelas.

5.2. Implikasi

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik dan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Penjabaran kompetensi tersebut dari sisi kebijakan jika diterapkan maka akan menghasilkan pendidik anak usia dini yang ideal atau profesional. Untuk menuju pada pemaksimalan kompetensi tersebut pemerintah melakukan berbagai usaha diantaranya melalui pemberian pelatihan-pelatihan. Usaha tersebut dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Pengembangan kompetensi kepribadian dan sosial harus dikembangkan oleh pendidik sendiri melalui interaksi guru dengan anak, orang tua, atau dengan sesamapendidik.

Kompetensi tersebut hendaknya didukung dengan karakteristik dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik PAUD. Karakteristik penting yang harus dimiliki oleh pendidik anak usia dini yaitu memiliki landasan keilmuan yang kuat tentang perkembangan anak dan belajar efektif, bersikap optimis dan memiliki pendekatan; hangat dan memiliki empati, spontanitas dan fleksibel, memiliki keahlian dalam melakukan refleksi dan analisis, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan banyak orang, mampu memimpin, bermain penuh dan mampu menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan, memiliki imajinasi dan kreativitas yang tinggi, mampu merancang program dan melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada analisis kebutuhan anak, dan kemampuan untuk

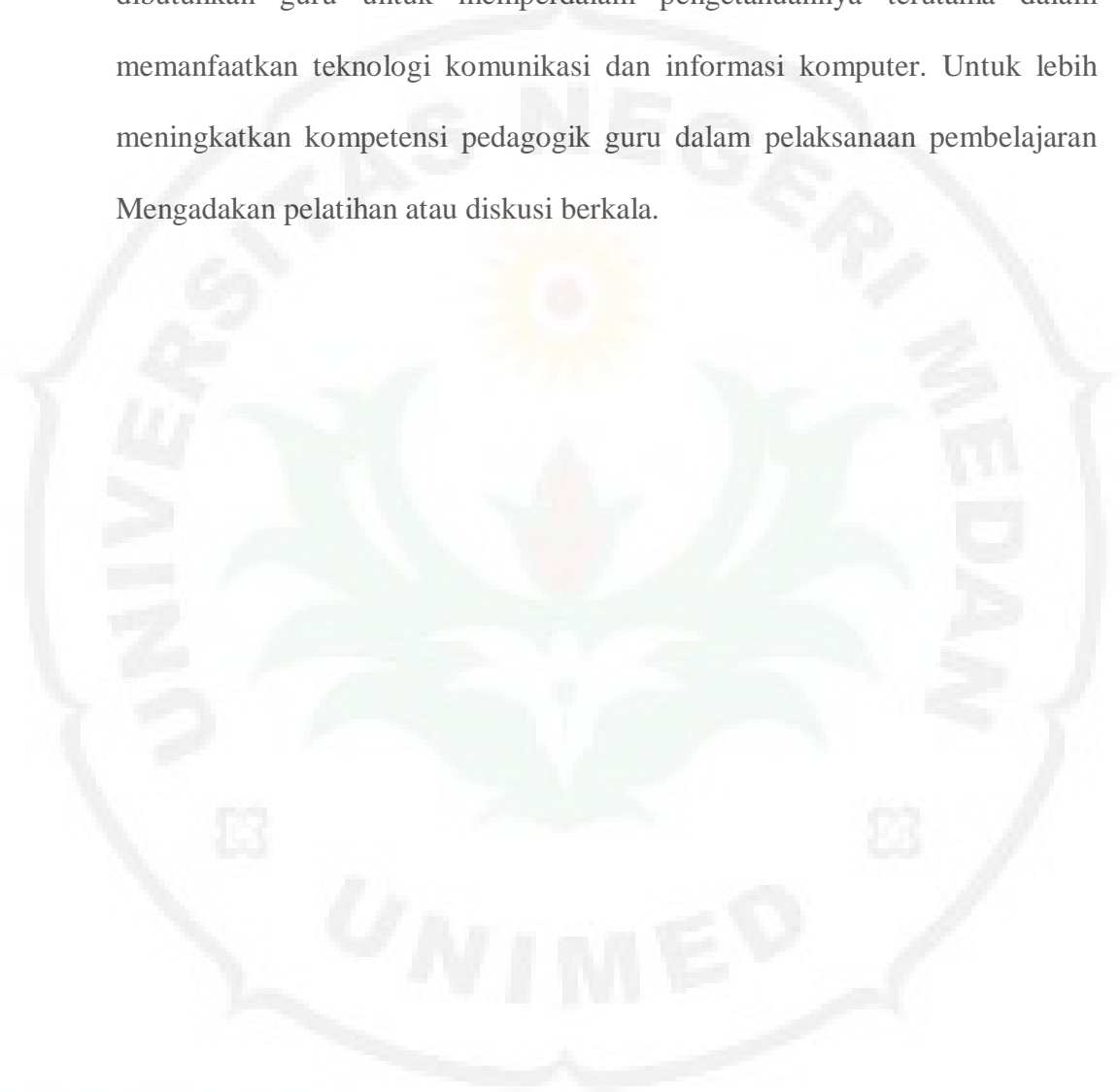
secara terus menerus mendokumentasikan serta melakukan penilaian pada perkembangan pada anak.

5.3. Saran

Profesionalisme guru merupakan acuan yang sangat penting bagi peningkatan dunia pendidikan. Banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Berdasarkan simpulan di atas, dapat disarankan bahwa:

1. Bagi Sekolah kiranya perlu ditata ulang sistem rekrutem guru dengan mengutamakan guru-guru yang linier dan guru yang memiliki penelitian tambahan yang dapat dipergunakan untuk mengajar dan membantu guru-guru lain yang dalam mencapai kompetensi.
2. Bagi guru sebaiknya mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) agar dapat memperbaiki kinerja guru dalam mengajar tanpa membebani tugas-tugas rutin guru.
3. Guru juga perlu meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran dengan mengikuti *workshop*, pelatihan, dan seminar, agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat lebih efektif, efisien dan lebih baik.
4. Bagi dinas terkait hendaknya penyelenggaraan pelatihan dan sarana. Salah satu usaha untuk meningkatkan profesionalitas guru adalah pendalaman materi pelajaran melalui pelatihan-pelatihan. Beri kesempatan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tanpa beban biaya atau melengkapi sarana dan kesempatan agar guru dapat banyak membaca buku-buku materi pelajaran yang

dibutuhkan guru untuk memperdalam pengetahuannya terutama dalam memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi komputer. Untuk lebih meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran Mengadakan pelatihan atau diskusi berkala.



THE
Character Building
UNIVERSITY